PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD IP YLPI MARPOYAN DAMAI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau

OLEH

HARIA ZUBAIDAH SORAYA
NIM: 1238.22.1378

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
AL-KIFAYAH RIAU
1447 H / 2025 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Haria Zubaidah Soraya**

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1378

Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 04 April 2003

Program : Sarjana (S1) / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai.** Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau.

Ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Haria Zubaidah Soraya

NIM. 1238.22.1378

AYU PURNAMASARI.S, S.Pd, M.Pd
DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Haria Zubaidah Soraya*

Kepada Yth.

Ketua STAI Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Haria Zubaidah Soraya
NIM	: 1238.22.1378
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025
Pembimbing I

AYU PURNAMASARI. S. S.Pd. M.Pd
NIDN. 2125128604

NIKMAH, S.Pd, M.Pd.I
DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Haria Zubaidah Soraya*

Kepada Yth.

Ketua STAI Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Haria Zubaidah Soraya
NIM	: 1238.22.1378
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025
Pembimbing II

NIKMAH, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai yang ditulis oleh:

Nama	: Haria Zubaidah Soraya
NIM	: 1238.22.1378
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 April 2003
Program	: Sarjana (S1)/PGMI

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
AYU PURNAMASARI.S, S.Pd, M.Pd	**NIKMAH, S.Pd, M.Pd.I**
NIDAN. 2125128604	**NIDN. 2107018704**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

AYU PURNAMASARI. S, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2125128604

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 1020 TAHUN 2022
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.stit-alkifayahriau.ac.id Email: stitalkifayahriau@gmail.com CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:001/ PS-PGMI/STAI-AK/II/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Di kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Haria Zubaidah Soraya**
NIM : 1238.22.1378
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, 14 Agustus 2025

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Nelia Guswanti, M.Pd.)
NIDN. 2104089401

Ketua Sidang,
STAI Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, M.S.I.)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Pekanbaru, 14 Februari 2026

Mengetahui,
Ketua STAI Al-Kifayah Riau

(Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

MOTTO

"Susah, tapi *bismillah"*
(*Fiersa Bersari*)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(*QS. Al-Baqarah : 286*)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"
(*B.J. Habibie*)

PERSEMBAHAN

˜Yang Utama dari segalanya˜

Sembah syukur kepada Allah SWT, naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad SAW.

˜ Ayah dan Ibu ˜

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

˜Dosen Pembimbing˜

Ibu Ayu Purnamasari.S, S.P.d, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Nikmah, S.Pd, M.Pd.I, sebagai pembimbing II

Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing ananda dan mengarahan demi terwujudnya skripsi yang baik. Terima kasih ibu, terima kasih bapak

"Kerabat Dan Sahabatku"

Terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.

"Seluruh Dosen dan Pegawai STAI Al-Kifayah Riau˜

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Kampus STAI Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Amin YA Robbal Alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang di berikan-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai ".** Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Ketua I, Dr. Waldi Saputra ,S. Sy. MH selaku wakil ketua II, dan Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us selaku wakil Ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari, S, S.Pd, M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing I.
5. Nikmah, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Zul Efendi, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala sekolah SD IP YLPI Marpoyan Damai yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Sri Dewi Andriany, S.Pd selaku wali kelas 5 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
9. Serta kedua orang tua, yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025
Penulis

HARIA ZUBAIDAH SORAYA
NIM. 1238.22.1378

ABSTRAK

Haria Zubaidah Soraya (2025): Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, di mana metode konvensional kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jumlah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dan efektivitas strategi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I mendapat persentase 40% dan siklus II menjadi 100%. Adapun aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 50% dan siklus II menjadi 100%. Hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan yaitu 64% kriteria kurang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97% kriteria baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN IP YLPI Marpoyan Damai.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS.

ABSTRACT

Haria Zubaidah Soraya (2026): Implementation of the Project-Based Learning (PjBL) Model to Improve Learning Outcomes in Science in Grade V at Elementary School of IP YLPI Marpoyan Damai.

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students of Elementary School IP YLPI Marpoyan Damai through the application of the project-based learning (PjBL) model. The background of this study is the low learning outcomes of students in the subject of science, where conventional methods do not actively involve students. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was conducted in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The amount of data was collected through observation, interviews, and documentation to evaluate student learning activities and the effectiveness of the strategy. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. The results of the study on teacher activity increased from pre-cycle to cycle I with a percentage of 40% and cycle II to 100%. Meanwhile, student activity increased from cycle I to 50% and cycle II to 100%. Student learning outcomes from pre-cycle to cycle I increased, namely 64% of the criteria for less, then increased in cycle II to 97% of the criteria for good. Based on the problems that have been explained, it can be concluded that the application of the project based learning model can improve student learning outcomes in science learning for class V Elementary School IP YLPI Marpoyan Damai.

Keywords: ***Project Based Learning, Learning Outcomes, Science.***

ملخص

هاريا زبيدة سورايا (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع لتحسين مخرجات التعلم في العلوم للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكنبارو.

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مخرجات التعلّم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكنبارو من خلال تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشاريع (ف ج ب ل) وتستند الدراسة إلى انخفاض مستوى تحصيل الطلاب في مادة العلوم، حيث لا تُشرك الأساليب التقليدية الطلاب بفعالية. استخدمت الدراسة منهجية البحث الإجرائي الصفي التي نُفّذت على مرحلتين: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق لتقييم أنشطة تعلّم الطلاب وفعالية الاستراتيجية. أظهرت نتائج الدراسة تحسناً ملحوظاً في مخرجات تعلّم الطلاب. فقد ارتفع مستوى نشاط المعلم من المرحلة التمهيدية إلى المرحلة الأولى بنسبة أربعين فى المائة، ثم إلى مائة فى المائة في المرحلة الثانية. في المقابل، ارتفع مستوى نشاط الطلاب من المرحلة الأولى إلى خمسين فى المائة، ثم إلى مائة فى المائة في المرحلة الثانية. كما تحسّنت مخرجات تعلّم الطلاب من المرحلة التمهيدية إلى المرحلة الأولى، حيث بلغت نسبة الطلاب الذين حققوا مستوى "أقل من المطلوب" أربعة وستين فى المائة، ثم ارتفعت في المرحلة الثانية إلى سبعة وتسعين فى المائة، أي إلى مستوى "جيد". بناءً على المشكلات التي تم شرحها، يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في العلوم للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكنبارو.

الكلمات الرئسية : التعلم القائم على المشاريع، مخرجات التعلم، العلوم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ' A**l**âh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACK ..... **xi**
ABSTRAK ARAB ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR GRAFIK ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
1. Model Pembelajaran 7
2. *Project Based Learning* (PjBL) 8
3. Hasil Belajar 8
C. Permasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10

a. Manfaat Teoritis 10
b. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
1. Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* 12
2. Prinsip Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* 15
3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Project* 17
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis *Project* 18
5. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis *Project* (PjBL) 19
6. Pembelajaran IPAS 21
a. Manfaat Pembelajaran IPAS 23
b. Karakteristik Pembelajaran IPAS 24
7. Hasil Belajar 26
a. Pengertian Hasil Belajar 26
b. Ciri-Ciri Perubahan Hasil Belajar Siswa 29
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 30
a. Faktor Internal 30
b. Faktor Eksternal 30
B. Penelitian Relevan 33
C. Kerangka Berfikir 35
D. Indikator Keberhasilan 36
1. Indikator Kenierja Guru 37
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 37
3. Indikator Ketuntasan Belajar 38
BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Prosedur Penelitian 42
1. Perencanaan 43

2. Tindakan Penelitian 43
3. Observasi Tindakan 44
4. Refleksi 44
E. Teknik Pengumpulan Data 44
a. Observasi 45
b. Wawancara 48
c. Tes 50
F. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN 58
A. Lokasi Penelitian 58
1. Riwayat Penelitian 58
2. Visi dan Misi Sekolah 59
a. Visi 59
b. Misi 59
3. Setting Ruang Kelas 61
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 62
a. Keadaan Guru 62
b. Keadaan Siswa 62
5. Awal Pembelajaran Prasiklus 63
B. Hasil Penelitian 66
1. Siklus I 66
2. Siklus II 80
C. Pembahasan 93
BAB V PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 103
RIWAYAT HIDUP 161

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Hasil Belajar Prasiklus 5
Tabel : 2.2 Indikator Ketuntasan Belajar 39
Tabel : 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru 45
Table : 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 46
Tabel : 3.3 Lembar Wawancara Guru 49
Tabel : 3.4 Lembar Wawancara Siswa 50
Tabel : 3.5 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Siswa dan Guru 55
Tabel : 3.6 Kategori Penilaian Hasil Belajar 56
Tabel : 3.7 Kriteria Skor Nilai 55
Tabel : 4.1 Identitas Sekolah 58
Tabel : 4.2 Sarana dan Prasarana 60
Tabel : 4.3 Data Guru dan Personil Sekolah 61
Tabel : 4.4 Keadaan Siswa SD IP YLPI Marpoyan Damai 62
Tabel : 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus 64
Tabel : 4.6 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I 70
Tabel : 4.7 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I 72
Tabel : 4.8 Hasil belajar Siswa Siklus I 75
Tabel : 4.9 Hasil Belajar Prasiklus Terhadap Siklus I 77
Tabel : 4.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas pada Siklus I 77
Tabel : 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 82
Tabel : 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 83
Tabel : 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II 87
Tabel : 4.14 Nilai Ketuntasan dab Tidak Tuntas Siswa Siklus II 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1 Kerangka Berfikir 36
Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 43

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II 91
Grafik 2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II 92
Grafik 3 Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II..... 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar/RPP 103
Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktifitas Guru 133
Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktifitas Siswa 135
Lampiran 4 : Lembar Wawancara Guru dan Siswa 137
Lampiran 5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II 140
Lampiran 6 : Hasil Ulangan 148
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru dan Siswa 152
Lampiran 8 : Surat Izin Riset 155
Lampiran 9 : Surat Balasan Riset 156
Lampiran 10 : Dokumentasi 157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar pada warga Negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.[1] Pendidikan tentunya juga tidak terlepas dari sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Hal ini berkaitan pula dalam pembelajaran padadunia pendidikan, dimana dalam pembelajaran siswa diajarkan secara langsung tentang materi yang sedang dipelajarai melalui praktek bukan hanya teori saja. Dalam proses pembelajaran siswa harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.[2]. Proses

[1] Umar Sidiq. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BINBAZ Yogyakarta* (Ponorogo: CV Nata KArya, 2019),hlm 30.

[2] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hm.18.

pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelolaan kelas. Hal ini Karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajardan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.[3] Dengan menerapakan tiga kompoen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa. Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan.

Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajara erat kaitannya dengan 3 aspek yaitu aspek kognitif (kemmpuan pemahaman pengetahuan), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan siswa).[4]

---

[3] Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAIMuhammadiyah Tulungagung, 2018),hlm.10.

[4] Subhayni dan Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020),hlm.120.

Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan sederhana dari adanya pembelajaran adalah dapat memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada siswa dan memberikan keterampilan kepada siswa sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan siswa yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan kualitas.[5]

IPAS merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang didalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. IPAS yang diterapkan pada SD berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPAS yang sedang di pelajari.

Dengan munculnya rasa ingin tahu ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan berfikir secara ilmiah, sehingga siswa juga dapat mencari tahu jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang muncul dari fikiran mereka terhadap fenomena alam berdasaka bukti nyata.[6] Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran IPAS sangat penting diajarkan pada anak usia SD, terutama untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara

---

[5] Nurkholis,Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.‖ *Jurnal Kependidikan Vol.*1, no. 1 (2013),hlm.24.

[6] I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *PendidikanIPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nilacakra).

ilmiah seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu IPAS dapat membuat siswa mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan dapat menghubungkan fenomena alam yang ada dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh dari data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum maksimal dan banyak nilai dari siswa belum mencapai KKTP. KKTP ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria ketuntasan digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus).

Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai 75. KKTP menjadi acuan guru, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Fungsi dari KKTP ini adalah sebagai acuan guru dalam menilai kopetensi siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti dan juga sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap TP dan ditetapkan KKTP yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa. Siswa diharapkan dapat mempersiapkan dan mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKTP.

Tabel: 1.1
Hasil Belajar Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
< 70	13	65 %	Tidak Tuntas
> 75	7	35 %	Tuntas
Jumlah	20	100 %	

Apabila hal tersebut tidak dapat dicapai, siswa harus mengetahui Tujuan Pembelajaran yang belum tuntas dan perlu perbaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP pada mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru cenderung banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sehingga masih sering dijumpai saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat sebagian dari siswa yang tidak aktif, ada yang masih ramai sendiri, tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa membutuhkan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan mereka, jadi bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh identifikasi permasalahan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama untuk mata pelajaran IPAS. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siwa yang belum mencapai KKTP

yang ditentukan.

Melihat kondisi di atas peneliti ingin memberikan solusi alternatif yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif ketika jalannya kegiatan pembelajaran adalah *project based learning* (PjBL) dimana pada model pembelajaran ini secara langsung melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat proyek yang kemudian bisa menghasilkan produk.

Penerapan pembelajaran PjBL adalah sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat memahami lebih dalam tentang pengetahuannya melalui kegiatan pemecahan masalah, yaitu dari kegiatannya membuat *project* yang kemudian menghasilkan produk. Pembelajaran PjBL ini bukan hanya berfokus pada hasilnya saja namun lebih menekankan pada bagaimana siswa berproses dalam penyelesaikan *project*. Dengan menerapkan pembelajaran PjBL dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti bahwa pembelajaran PjBL dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai".

B. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.[7]

2. Project Based Learning (PjBL)

Project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan *project* atau kegiatan sebagai media belajarnya.[8] Blumenfed menempatkan pembelajaran *project based learning* atau disingkat dengan PjBL sebagai salah satu pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada satu hal saja. Namun juga terfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari kedisiplinan, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

---

[7] Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Online)(http://smacepiring. wordpress. com)* (2008),hlm. 1–6.

[8] Arum Ema Juwanti et al., "Project-Based Learning (Pjbl) Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* Vol. 3, no. 2 (2020),hlm.74

3. Hasil Belajar

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran".[9] Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik berupa skor atau nilai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPAS siswa dan guru di kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai yaitu :

a. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pembelajaran.
b. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
c. Pembelajaran yang berpusat kepada guru.
d. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan 35% ketuntasan.

---

[9] Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja dan Rosdakarya, 2009),hlm.95.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD IP YLPI Marpoyan Damai dan dengan cara menggunakan model pembelajaran PjBL guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPAS dengan penerapan model pembelajaran PjBL Pada Siswa di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada Siswa di Kelas V SD IP YLPI Marpoyan Damai.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun ilmu dalam dunia pendidikan berupa bagaimana cara mengatasi

masalah yang ada di kelas pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan khususnya pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1). Sebagai dasar pengembangan dasar penelitian mata pelajaran IPAS untuk masa yang akan datang.

2). Untuk pembuktian sebuah penerapan metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran.

3). Sebagai bentuk pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPAS serta bias menjadi alternative pemilihan model pembelajaran.

2). Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS dan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan kritik, saran maupun gagasan.

3). Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran di SD IP YLPI Marpoyan Damai dalam upaya pengembangan Kurikulum Merdeka.

4). Bagi peneliti, Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) melalui Penelitian Tindak Kelas serta dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode yang tepat digunakan untuk permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis *project* adalah model pembelajaran yang menggunakan *project* atau kegiatan sebagai media belajarnya.[10] Blumenfed menempatkan pembelajaran *project based learning* atau disingkat dengan PjBL sebagai salah satu pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada satu hal saja. Namun juga terfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari kedisiplinan, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru. Sebaiknya, pembelajaran berbasis *project* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan

[10] Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* vol.9, no. 2 (2021),hlm.292–299.

kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kinerja *project*. Melalui pembelajaran berbasis *project* ini, siswa dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Siswa dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor dan menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa sangat berkembang.

Model pembelajaran PjBL menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, membutuhkan kedisiplinan, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.[11] Hal ini dikarenakan model pembelajaran PjBL didesain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk. Dalam pendekatan PjBL siswa mengembangkan suatu *project* baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

Pembelajaran berbasis *project* atau tugas terstruktur merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melalukan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruk (membentuk pembelajarannya, dan

[11] Saidun Hutasuhut. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen Fe Unimed," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* vol.2, no. 01 (2012),hlm.74

mengkluminasikannya dalam produk nyata).

Definisi tersebut sejalan dengan uraian yang dipaparkan oleh Bell, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis *project* merupakan model pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya.
2. Pembelajaran berbasis *project* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau siswa mengembangkan pertanyaan penuntun.
3. Pembelajaran berbasis *project* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa membuat "jembatan" yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Selain itu, pembelajaran berbasis *project* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata.
4. Pembelajaran berbasis *project* merupakan model pembelajaran yang memperhatikan pemahaman siswa dalam melakukan eksplorasi, penilaian, interprestasi dan mensisntesis informasi melalui cara yang bermakna.[12]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran PjBL, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Pembelajaran berbasis *project* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu *project* dalam proses pembelajaran. *Project* yang dikerjakan oleh siswa

[12] Luluk Mufidah, Punaji Setyosari, and Eka Pramono Adi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas III Sekolah Dasar," *Edcomtech* vol.2, no. 1 (2015),hlm.29–36.

dapat berupa *project* perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.[22]

2. Prinsip Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL)

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis *project* adalah:[23]

a. Pembelajaran berpusat pada siswa yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.

b. Tugas *project* menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini lebih tepat dan praktis apabila diterapkan di laboratorium.

c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapatkan tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan *project* berikutnya.

d. Pembelajaran berbasis *project* tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana *project* sebagai pusat.

e. Pembelajaran berbasis *project* menekankan *responsebility* dan *answerability* para siswa sendiri dan panutannya.

f. Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan

situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasi tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

g. Menumbuhkan isu yang berujung pada pernyataan dan keinginan siswa untuk mentukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

h. Diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap para siswa menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

i. Pembelajaran berbasis *project* dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok dan pengendalian diri.

j. Pembelajaran berbasis *project* difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk 21 menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

k. Pembelajaran berbasis *project* sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

l. Menjadikan aktifitas siswa yang penting. Blumenfeld mendeskripsikan model Pembelajaran berbasis *project* berpusat pada proses berjangka waktu dan unit pembelajaran bermakna.

3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Project*

Model pembelajaran berbasis *project* memiliki karakteristik yang

dipaparkan oleh beberapa ahli, berikut beberapa uraiannya:

a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa.
c. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
d. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
f. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
g. Produk akhir aktivitas akan dievaluasi.
h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.[13]

Sementara itu gagasan *stripling* mengenai karakteristik PjBL menurut Ridwan Abdullah Sani yang efektif adalah:

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.

[13] Emira Hayatina Ramadhan and Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya vol.* 2, no. 2 (2023),hlm.43– 54.

5. Menggunakan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik[25]

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis *Project*

Pembelajaran berbasis *project* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti tercantum dalam Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.[14] Beberapa kelebihan pembelajaran berbasis *project* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan penting.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman mengorganisasi *project*, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara

[14] Shinta Puspita Sari, Uus Manzilatusifa, and Sungging Handoko. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* (2019),hlm.119–131.

kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

9. Melibatkan para siswa untuk belajar mengumpul informasi, mengolah sesuai pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Kemudian beberapa Kekurangan model pembelajaran berbasis *project* adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
6. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.[15]

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis *Project*

Langkah-Langkah model pembelajaran berbasis *project* Secara

[15] Dian Kartika Santoso, Sri Utami Antariksa, and Sri Utami. "Tinjauan Perubahan Cara Bercocok Tanam Pada Lanskap Agrikultur Di Desa Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Ngadas, Kabupaten Malang," *Jurnal Arsitektur Lansekap* vol.5, no. 2 (2019), hlm.233.

umum dapat dijelaskan sebagai berikut:[16]

a. Penentuan *project*

   Pada langkah ini, siswa menentukan tema atau topik *project* berdasarkan tugas *project* yang diberikan oleh guru. siswa diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan *project* yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian *project*

c. Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian *project* dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancang *project* ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas *project*, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas *project*, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas *project*, dan kerja sama antar anggota kelompok Penyusunan jadwal pelaksanaan *project*. siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama *project* itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

d. Penyelesaian *project* dengan fasilitas dan monitoring guru

   Langkah ini merupakan pengimplementasian rancangan *project* yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan *project*

[16] Muhammad Agus Umar, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Pada Mata Pelajaran Kimia," *Jambura Journal of Educational Chemistry* 11, no. 2 (2016),hlm.132– 138.

di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek *project*, akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas project. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas *project*.

e. Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil *project*

Hasil *project* dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

f. Evaluasi proses dan hasil *project*

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas *project*. Proses refleksi pada tugas *project* dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas *project* yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas *project*. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.[17]

[17] Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal Tecnoscienza* vol.1, no. 1 (2016),hlm. 49–62.

6. Pembelajaran IPAS

Menurut Rusman, pembelajaran merupakaan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.[18] Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan menurut UU NO 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 20, "pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[19]

IPAS merupakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan *(holistik)* dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Menurut Abdullah Aly, menjelaskan bahwa IPAS adalah suatu

---

[18] Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N Hani Herlina. "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 1 (2019),hlm. 97.

[19] Zahrotul Umi and Mujiyatun Mujiyatun. "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* vol.7, no. 02 (2021),hlm.131–141.

pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.[20] IPAS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan nertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Sehingga, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat, Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

a. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat dari mempelajari IPAS, siswa mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

[20] Feby S B R Keliat. "Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dalam Materi Gaya Selama Pembelajaran Online Di Kelas Iv Sd Negeri 101799 Delitua Ta 2019/2020" (Universitas Quality, 2020),hlm.75

1). Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

2). Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

3). Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

4). Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

5). Memahami persyaratan yang diperlukan siswa untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta. memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

6). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga, dalam Kurikulum Merdeka manfaat mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat

mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS).[21] Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.[22] Keingintahuan ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan

[21] Ujang Cepi Barlian and Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* vol.1, no. 12 (2022),hlm.2105– 2118.

[22] Ayu Nanda Septiana and I Made Ari Winangun. "Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.1, no. 1 (2023),hlm.43–54.

berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri siswa. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan siswa menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh siswa, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi siswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.

Sehingga, untuk memberikan pemahaman ini kepada siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silanus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Menurut Amral dan Asmar menyatakan bahwa "belajar adalah kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya".[23] Sedangkan Menurut Khuluq "belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal".[24]

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[25] Menurut Sudijarto hasil belajar merupakan tingkatan pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program

---

[23] Nofa Elia Putri. "*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Kec. Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022*" (Universitas Quality, 2022),hlm.7

[24] Ihsana El Khuluqo. *"Belajar Dan Pembelajaran,"* Yogyakarta: pustaka pelajar (2017) ,hlm.75

[25] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar,(Jakarta: Bumu Aksara 2007),*hlm.30.

pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, kalau dilihat pengertian lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[26]

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru. Dimana pada penelitian ini lebih bersifat pada pengukuran ranah kognitif, karena berkenaan dengan hasil belajar intelektual antara lain, pengetahuan, ingatan, pemahaman dan aplikai. Hal berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Ranah kognitif merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan ranah kognitif siswa, meliputi perilaku siswa yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti

[26] Nana Sudjana. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 3.

pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan siswa, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh siswa, serta memori berpikir siswa yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, siswa baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, siswa yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat. Bloom mengemukakan aspek kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:

a. Pengetahuan dan ingatan, dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengetahui dan mengenali adanya konsep, fakta atau istilah-istilah lain.
b. Pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta konsep.
c. Aplikasi dan penerapan, merupakan kemampuan menyelekasi atau memiliki konsep, hukum, dalil, gagasan dan cara secara tepat untuk diterapkan dalam situasi yang baru.
d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang komplek atau konsep-konsep datar.
e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

[27] Ina Magdalena dkk. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan". *Edukasi dan Sains*. Vol. 2 No. 1, 2020,hlm 137.

f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa mengevaluasi suatu keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Jadi, proses belajar yang dialami siswa merealisasikan perubahan-perubahan atau hasil belajar dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Ahmadi dan Suriyono dalam Khodijah suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri. Berikut ini ciri- ciri perubahan tingkah laku:

6. Perubahan terjadi secara sadar
7. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
8. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
9. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
10. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
11. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[28]

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

[28] Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*,(Palembang:Grafika Telindo Press,2011), hlm.57

1. Faktor Internal

a. Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

b. Keadaan Fungsi Jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2. Faktor External

a. Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

b. Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. keterangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluar pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

c. Lingkungan Sosial Sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah, maka para pendidik, orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didik, antara lain dengan mendukung, ikut serta dalam mengembangkannya, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

d. Lingkungan Non Sosial

1. Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau, atau terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2. Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas untuk belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.[29]

[29] Rohmalina Wahab. *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015),hlm.122-123.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar perlu adanya rancangan model pembelajaran yan tepat dan sesuai. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapkan padanya dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sudah tercapai atau tidaknya setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi oleh dua fakor yaitu dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

E. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh N Izzah, Asrizal dan F Mufit dalam Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika yang berjudul "Meta Analisis Pengaruh Model *project based learning* dalam Variasi Bahan Ajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK" Data diperoleh dari 12 artikel terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa model PjBL paling efektif diintegrasikan dalam bahan ajar E-LKS di SMK pada jenjang kelas XI.[30]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir dengan judul "*Meta-Analysis Of The Effect Of Learning Intervention Toward Mathematical Thinking On Research And Publication Of Student*" menyatakan bahwa unit analisis tesis mahasiswa memiliki kriteria effect size ($\eta 2$) dengan klasifikasi besar yakni dari 200 sampel tesis penelitian memiliki rata-rata *effect size* dengan hasil 0,155 intervensi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir matematik.[31]
3. Penelitian yang dilakukan oleh *Claudia Eva Elisa, Rini Muharini,*

[30] Rika Nanda Fitria. "Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dan Mahasiswa Di Dunia (Studi Meta-Analisis)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022),hlm.80

[31] Kadir Kadir, "Meta-Analysis of the Effect of Learning Intervention Toward Mathematical Thinking on Research and Publication of Student," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 4, no. 2 (2017),hlm.162– 175.

Lukman Hadi dalam JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Materi Pemisahan Campuran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi". Berdasarkan uji wilcoxon, skor probabilitas kurang dari 0,05 (p>0,05) yang berarti ada perbedaan keterampilan berkomunikasi yang signifikan antara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran PjBL. Skor ukuran efek adalah 1,1 yang berarti PjBL memiliki efek terbesar pada oral keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan perhitungan *effect size* , penerapan PjBL model sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VII pada SMPN 12 Pontianak.[32]

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarsari Sunaryo Putri, Muhammad Japar, Riana Bagaskorowati *dalam International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE) berjudul "*Increasing ecoliteracy and student creativity in waste utilization by using models in project based learning social studies learning*". Diperoleh hasil ekoliterasi dan kreativitas siswa dalam pemanfaatan sampah pada pembelajaran IPS di kelas V Telajung 02 SDN Cikarang Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

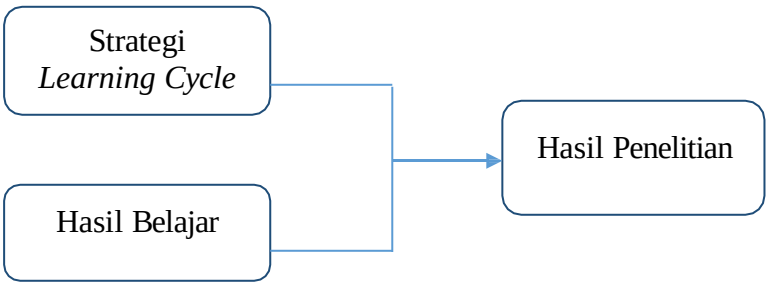
[32] Claudia Eva Elisa, Rini Muharini, and Lukman Hadi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pemisahan Campuran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 1 (2020),hlm.225

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bawaha :

1. **Pesamaan**: Semua penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa.
2. **Perbedaan**: Fokus, jenjang pendidikan, metode analisis, dan hasil yang diukur berbeda, menyesuaikan dengan subjek dan konteks penelitian masing-masing.

F. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas seorang pendidik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar didalam kelas, baik pengguanan metode belajar maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini media pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa. Pengadaan media ajar disekolah sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil belajar yang lebih efektif. Kerangka berfikir penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: 2.1
Kerangka Berfikir

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM).[33] Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator Kinerja Guru

a. Guru mangajukan pertanyaan, mengaitkan topik yang di bahas dengan pengalaman siswa,mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.

b. Guru membentuk kelompok,memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.

c. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa serta memandu diskusi.

---

[33] Syahri Ramadhan. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* , (Pekanbaru: Media Al-kifayah, 2020,hlm.60

d. Guru mengingatkan siswa pada pejelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

e. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

a. Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.

b. Siswa tidak mengantuk saat guru mengajar.

c. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.

d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru

e. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bias menjawab soal.

f. Siswa selalu maju didepan kelas jika disuruh guru.

g. Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

h. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok dan saling membantu antar anggota kelompok.

i. Siswa berusaha menjelaskan tentang apa yang belum dipahami siswa yang lain.

j. Siswa menulis hasil diskusi kelompok pada lembar kertas.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dilakukan dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang

mereka kuasai. Dalam mengukur ketuntasan belajar ini sangat dipengaruhi waktu dan pendekatan yang dikondisikan untuk mereka, sehingga mereka dapat mengekplorasi pengetahuannya, kemampuannya dan kreatifitasnya dalam memahami pelajaran yang diberikan. Seberapa tahap penguasaan pelajaran yang mereka terima tergantung seberapa besar kualitas waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar secara konsisten dan berkeninambungan.

Menurut Bloom, bahwa pembelajaran tuntas adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan dan pemahaman terhadap pelajaran diberikan. Dengan demikian dalam pembelajaran tuntas dibutuhkan ketekunan dalam menggunakan kesempatan belajar, sehingga proses belajar menjadi berkualitas.[34]

Tabel: 2.2
Indikator Ketuntasan Belajar

Aspek Pembelajaran	Indikator Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan
Pemahaman Materi	Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri. Siswa dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam materi	Skor minimal 75% pada penilaian pemahaman materi melalui ulangan atau tes.
	Siswa dapat menerapkan konsep dalam situasi nyata atau tugas. Siswa mampu memberikan	Siswa mencapai nilai minimal 75%

[34] Herwina Bahar and Nazal Syahrul Afdholi. "Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Holistika* Vol. 3, no. 1 (2019),hlm. 1–12.

Aspek Pembelajaran	Indikator Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan
Penerapan Konsep	contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	pada tugas penerapan konsep
Partisipasi Aktif	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat dalam diskusi. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dan kelas.	Siswa berpartisipasi dalam minimal 75% kegiatan diskusi dan tanya jawab.
Kerja Sama Kelompok	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	Setiap anggota kelompok berkontribusi aktif, dan hasil diskusi kelompok mencapai skor minimal 75%.
Motivasi dan Minat Belajar	Siswa tidak bermain sendiri, mengantuk, atau berbicara sendiri saat pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan dan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Bsed Learning* (PjBL)	Observasi menunjukkan 80% siswa mengikuti pembelajaran dengan perhatian penuh.
Berpikir Kritis dan Reflektif	Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang dipelajari. Siswa dapat mengevaluasi pekerjaannya sendiri dan mengidentifikasi kelebihan/kekurangan.	Siswa mencapai nilai minimal 75% pada penilaian berpikir kritis.
Penyelesaian Tugas	Siswa menyelesaikan semua tugas tepat waktu, baik individu maupun kelompok. Siswa menulis hasil diskusi dengan jelas dan	Tugas individu dan kelompok diselesaikan dengan nilai minimal 75%.

Aspek Pembelajaran	Indikator Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan
	menyampaikannya dengan percaya diri.	